

## **PENGUNAAN MODEL *BAMBOO DANCING* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nur Ma'rifah, Suripto<sup>2</sup>, Imam Suyanto<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email [marifah123@gmail.com](mailto:marifah123@gmail.com)

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2. Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *Application of Bamboo Dancing Model to Improving Social Student Learning Fifth Grade Elementary School. This study aims to: describe the Bamboo Dancing steps and describe improved of social studies applying Bamboo Dancing. This study is a collaborative action research conducted in three cycles. The results of this study shows that: 1) application of Bamboo Dancing applying the steps: introduction to the topic, group sharing, group placement, distribution of tasks, change of partner, presentations, and reflec; 2) application of Bamboo Dancing can improved social about the heros fight to freedom student learning proven by student learning result achievement percentage in cycle I 67,64%, cycle II 70,59% and cycle III 91,18%.*

**Keywords:** *Bamboo Dancing, learning, Social studies*

**Abstrak:** **Penggunaan Model *Bamboo Dancing* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran *Bamboo Dancing* dan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS menggunakan *Bamboo Dancing*. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penggunaan model *Bamboo Dancing* menerapkan langkah-langkah: pengenalan topik, pembagian kelompok, penempatan kelompok, pembagian tugas, pergantian pasangan, presentasi, dan refleksi. Penggunaan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan terbukti dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 67,64%, siklus II 70,59% dan siklus III 91,18%.

**Kata Kunci:** *Bamboo Dancing, hasil belajar, IPS*

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu sosial yang mengajarkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Di mulai dari lingkungan terdekat yakni keluarga sampai dengan lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Berdasarkan karakteristik IPS tersebut tentunya dalam membelajarkan IPS di sekolah,

dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang mampu membuat anak berpartisipasi aktif dan saling berhubungan satu sama lain, dengan guru maupun antar siswa. Guru membutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi IPS supaya tujuan dari pembelajaran IPS mampu diserap dan dirasakan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 4 Kuwayuhan, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang inovatif sehingga kurang menggali kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah, mereka hanya fokus pada hafalan. kondisi ini membuat siswa kurang aktif dan mandiri. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan adanya kondisi tersebut, perlu diadakan penelitian untuk memecahkan masalah terkait rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat.

Solusi yang paling tepat untuk kondisi tersebut adalah dengan merubah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Anitah menjelaskan model pembelajaran adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (2009: 45). Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran siswa kelas V SDN 4 Kuwayuhan adalah model *Bamboo Dancing*. Suyatno berpendapat bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur (2009: 69). Langkah-langkah model ini meliputi: pengenalan topik/materi, pembagian kelompok besar, penempatan kelompok, pembagian tugas/LKS, pergatian pasangan, presentasi kelompok besar, refleksi. Dengan upaya tersebut, pembelajaran siswa akan meningkat sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu 1)

bagaimanakah langkah-langkah penggunaan *Bamboo Dancing* dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V? 2) apakah penggunaan *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V? 3) apa kendala dan solusi penggunaan *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V, 2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran matematika tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan menggunakan *Bamboo Dancing* siswa kelas IV, 3) menemukan kendala dan solusi penggunaan *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 4 Kuwayuhan Kec. Pejagoan Kab. Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2013 sampai dengan bulan Mei 2014 pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ada 34 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 19 siswa putri.

Data penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa hasil lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Bamboo Dancing*.

Sumber data penelitian ini adalah: siswa, guru, teman sejawat, peneliti, dan dokumen. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, instrumen non tes terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berasal dari: siswa, guru, dan observer. Sedangkan triangulasi teknik meliputi: teknik observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2012).

Observer dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yaitu: peneliti, dan 2 teman sejawat peneliti. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan langkah: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk, 2010: 16). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan sesuai kondisi siswa kelas IV, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran, serta instrumen penelitian kepada guru kelas dan

observer, mempersiapkan sarana pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran IPS tentang siswa kelas V SDN 4 Kuwayuhan menggunakan model *Bamboo Dancing* dilaksanakan dengan tiga siklus dalam 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Rata-rata hasil observasi penggunaan model *Bamboo Dancing* pada pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Penggunaan *Open Ended Learning* Terhadap Guru dan Siswa Pada Siklus I, II dan III

|       | Si. I  | Si. II | Si. III |
|-------|--------|--------|---------|
| Guru  | 70%    | 81,70% | 87,75%  |
| Siswa | 65,64% | 78,68% | 85,39%  |

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata penggunaan model *Bamboo Dancing* oleh guru dalam mengajar pada siklus I mencapai 70%, yang menunjukkan bahwa guru kurang me-mahami langkah-langkah pembelajaran *Bamboo Dancing* sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Pada siklus II meningkat menjadi 81,70%, yang menunjukkan adanya upaya perbaikan terhadap pelaksanaan guru dalam mengajar. Sedangkan pada siklus III persentase rata-rata guru dalam mengajar menjadi 87,75%. Dari uraian tersebut, maka penggunaan model *Bamboo Dancing* oleh guru baru dapat mencapai indikator penelitian pada siklus III.

Sedangkan persentase rata-rata penggunaan model *Bamboo Dancing* oleh siswa pada siklus I mencapai

65,64% karena siswa belum beradaptasi dengan langkah-langkah pembelajaran *Bamboo Dancing* sehingga siswa masih kebingungan melaksanakan tugas dari guru dan membuat pembelajaran belum berjalan dengan baik. Pada siklus II meningkat menjadi 78,68% karena siswa sudah mampu beradaptasi dengan model *Bamboo Dancing* dan guru telah melaksanakan solusi atas kendala pada siklus I. Pada siklus III, menjadi 85,39%. Dari uraian tersebut, maka penggunaan model *Bamboo Dancing* oleh siswa baru dapat mencapai indikator penelitian pada siklus III.

Pembelajaran menurut Hamalik merupakan suatu kombinasi yang ter-susun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (2008: 57). Dari pengertian tersebut pengaruh guru, media, dan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar IPS Perjuangan para Tokoh Menuju Kemerdekaan

| Pretest | Si. I | Si.II | Si.III |
|---------|-------|-------|--------|
| 11,76   | 67,64 | 70,59 | 90,18  |

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM (75) baru mencapai 11,76%. Setelah dilaksanakan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 67,64%. Pada siklus II dilaksanakan upaya perbaikan dari kendala pada

siklus I, perbaikan yang paling mencolok adalah pada pemberian hadiah bagi siswa yang aktif mengungkapkan pendapat sesuai pendapat Padmono bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara profesional (2012:13).. Dengan upaya perbaikan tersebut, ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 70,59%. Pada siklus III persentase siswa yang mencapai KKM menjadi 90,18%. Hasil belajar siswa mencapai indikator penelitian pada siklus III.

Kendala dalam penggunaan model *Bamboo Dancing* pada pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2013/2014 antara lain: a) guru dan siswa masih beradaptasi dengan penggunaan model *Bamboo Dancing*, b) beberapa siswa kebingungan saat bergeser untuk berganti pasangan, c) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Solusi yang diambil peneliti antara lain: a) memberikan penjelasan secara detail kepada guru tentang model *Bamboo Dancing*, b) guru menjelaskan kepada siswa pergeseran dan melakukan pembiasaan kepada siswa c) memberikan hadiah bagi siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan

model *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan langkah-langkah: pengenalan topik/materi, pembagian kelompok besar, penempatan kelompok, pembagian tugas/LKS, pergantian pasangan, presentasi kelompok besar, dan refleksi; 2) Penggunaan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V SDN 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2013/2014; 3) Kendala dalam penerapan *Bamboo Dancing* pada pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan siswa kelas V SDN 4 Kuwayuhan tahun ajaran 2013/2014 antara lain: a) guru dan siswa masih beradaptasi dengan penggunaan model *Bamboo Dancing*, b) beberapa siswa kebingungan saat bergeser untuk berganti pasangan, c) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Solusi yang diambil peneliti antara lain: a) memberikan penjelasan secara detail kepada guru tentang model *Bamboo Dancing*, b) guru menjelaskan kepada siswa pergeseran dan melakukan pembiasaan kepada siswa c) memberikan hadiah bagi siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya.

Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk selalu antusias dan berperan aktif, serta mandiri dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan

hasil belajar. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPS dengan materi lain atau mata pelajaran lain untuk meningkatkan pembelajaran. Bagi kepala sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas yang dapat menunjang suksesnya pembelajaran, selain itu, disarankan supaya model ini dijadikan alternatif dalam meningkatkan pembelajaran untuk meningkatkan citra sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Padmono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: FKIP UNS
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Wahab, A.Z. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka